

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1. Tinjauan Gereja Kristen Secara Umum

2.1.1. Pengertian Gereja Kristen Secara Umum

Kata “Gereja” yang berasal dari kata *igreja* dibawa ke Indonesia oleh para misionaris Portugis. Kata tersebut adalah ejaan Portugis untuk kata Latin *ecclesia*, yang ternyata berasal dari bahasa Yunani, *ekklesia*. Kata Yunani itu sebetulnya berarti ‘kumpulan’, ‘pertemuan’, atau ‘rapat’. Jadi *ekklesia* berarti kumpulan orang yang dipanggil ke luar (dari dunia ini). Namun Gereja atau *ekklesia* bukan sembarang kumpulan, melainkan kelompok orang yang sangat khusus. Untuk menonjolkan kekhususan itu dipakailah kata asing itu. Kadang-kadang dipakai kata “jemaat” atau “umat”. Tetapi perlu diingat bahwa jemaat ini sangat istimewa. Maka barangkali lebih baik memakai kata “Gereja” saja, yakni *ekklesia*. Kata Yunani itu berasal dari kata yang berarti ‘memanggil’. Gereja adalah umat yang dipanggil Tuhan. Itulah arti sesungguhnya kata “Gereja”.

2.1.2. Sejarah Perkembangan Gereja di Dunia

Tabel 2.1 Sejarah Perkembangan Gereja di Dunia

Sumber : www.Wikipedia.com

NO	Tahun	Peristiwa Yang Terjadi
1	4 SM - 33 SM	Lahirnya Yesus hingga Dia dewasa, meninggal dikayu salib, bangkit dan naik ke surga
2	33 SM – 325 M	Pada periode ini gereja dan orang-orang Kristen

		mengalami penganiayaan (Gereja mula-mula)
3	313 M – 476 M	Periode ini dimulai sejak pertobatan Kaisar Konstantinus I dan menjadikan Kristen sebagai agama resmi Romawi. (Gereja di bawah kekaisaran Romawi)
4	476 M – 800 M	Periode ini dimulai sejak berakhirnya kekuasaan Kaisar Romawi Barat hingga dimahkotainya Charlemagne menjadi Kaisar Eropa Barat (Gereja Pada Abad Pertengahan)
5	800 M – 1500 M	Periode ini dimulai sejak penahbisan Karel Agung sebagai Kaisar Eropa Barat hingga kejatuhan Kekaisaran Romawi Timur dengan direbutnya Konstantinopel oleh bangsa Turki (1453) dan Reformasi Protestan (Gereja Pada Awal Mula Eropa)
6	1517 M – 1600 M	Periode ini diwarnai oleh tokoh-tokoh yang membawa pembaruan dalam gereja Katolik Roma (Reformasi Protestan di Eropa)
7	Abad ke-17	Masa di mana para penjelajah-penjelajah dari Eropa menjelajahi seluruh dunia dan pada saat yang bersamaan membawa iman mereka ke seluruh dunia. (Gereja pada Abad Penjelajahan dan Abad Penerangan)

2.1.3 Masuknya Agama Kristen Ke Indonesia.

Orang-orang Kristen-Protestan sudah hadir di Nusantara/Indonesia sejak akhir abad ke-16 (tepatnya tahun 1596), berarti sudah lebih dari empat abad, dibawa oleh sejumlah personel armada dagang asal Belanda, yang sejak 1602 berhimpun dalam *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC). Di dalam armada itu cukup sering (walau tidak selalu) diikuti-sertakan pelayan rohani, entah itu pendeta ataupun penghibur orang sakit (*ziekentrooster*). Mereka terutama bertugas melayani kerohanian para personel VOC itu, baik ketika berlayar maupun ketika mendirikan pangkalan di darat. Tetapi kemudian ada saja segelintir dari mereka yang mengadakan kontak dengan masyarakat pribumi, yang sudah beragama Islam maupun beragama suku, termasuk memberitakan Injil kepada mereka dan mengajak mereka menjadi Kristen. Hal ini semakin terlihat ketika VOC mendirikan lembaga gereja dan jemaat-jemaat lokal di sejumlah pangkalan (pelabuhan) yang tersebar di berbagai penjuru Nusantara.

2.2.2. Perkembangan Gereja Bethel di Indonesia

Gereja Bethel Indonesia, disingkat GBI, adalah salah satu sinode gereja di Indonesia yang bernaung di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Selain PGI, GBI juga merupakan anggota dari Dewan Pentakosta Indonesia (DPI) dan Persekutuan Injili Indonesia (PII). Pada 6 Oktober 1970, di Sukabumi, Jawa Barat, Pdt. H.L. Senduk (yang juga dikenal sebagai Oom Ho) dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI). Gereja ini diakui oleh Pemerintah secara resmi melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 tanggal 9 Desember 1972. Pada tahun 1922, Pendeta W.H. Offiler dari Bethel Pentecostal Temple Inc., Seattle, Washington, Amerika Serikat, mengutus dua orang misionarisnya ke Indonesia, yaitu Pdt. Van Klaveren dan Groesbeek, orang Amerika keturunan Belanda.

Pada mulanya mereka memberitakan Injil di Bali, tetapi kemudian pindah ke Cepu, Jawa Tengah. Di sini mereka bertemu dengan F.G. Van Gessel, seorang Kristen Injili yang bekerja pada Perusahaan Minyak Belanda Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM). Van Gessel pada tahun sebelumnya telah bertobat dan menerima hidup baru dalam kebaktian Vrije Evangelisatie Bond yang dipimpin oleh Pdt. C.H. Hoekendijk (ayah dari Karel Hoekendijk).

Groosbeek kemudian menetap di Cepu dan mengadakan kebaktian bersama-sama dengan Van Gessel. Sementara itu, Van Klaveren pindah ke Lawang, Jawa Timur. Januari 1923, Nyonya Van Gessel sebagai wanita yang pertama di Indonesia menerima Baptisan Roh Kudus dan demikian pula dengan suaminya beberapa bulan setelahnya. Tanggal 30 Maret 1923, pada hari raya Jumat Agung, Groesbeek mengundang Pdt. J. Thiessen dan Weenink Van Loon dari Bandung dalam rangka pelayanan baptisan air pertama kalinya di Jemaat Cepu ini. Pada hari itu, lima belas jiwa baru dibaptiskan.

Dalam kebaktian-kebaktian berikutnya, bertambah-tambah lagi jemaat yang menerima Baptisan Roh Kudus, banyak orang sakit mengalami kesembuhan secara mujizat. Karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan dengan ajaib di tengah-tengah jemaat itu. Inilah permulaan dari gerakan Pentakosta di Indonesia. Berempat, Van Klaveren, Groesbeek, Van Gessel, dan Pdt. J. Thiessen, berempat merupakan pionir dari "Gerakan Pentakosta" di Indonesia. Kemudian Groesbeek pindah ke Surabaya, dan Van Gessel telah menjadi Evangelis yang meneruskan memimpin Jemaat Cepu.

April 1926, Groesbeek dan Van Klaveren berpindah lagi ke Batavia (Jakarta). Sementara Van Gessel meletakkan jabatannya sebagai Pegawai Tinggi di BPM dan pindah ke Surabaya untuk memimpin Jemaat Surabaya. Jemaat yang dipimpin Van Gessel itu bertumbuh dan berkembang pesat

dengan membuka cabang-cabang di mana-mana, sehingga mendapat pengakuan Pemerintah Hindia Belanda dengan nama “De Pinksterkerk in Indonesia” (sekarang Gereja Pantekosta di Indonesia).

Pada 1932, Jemaat di Surabaya ini membangun gedung Gereja dengan kapasitas 1.000 tempat duduk (gereja yang terbesar di Surabaya pada waktu itu). Tahun 1935, Van Gessel mulai meluaskan pelajaran Alkitab yang disebutnya “Studi Tabernakel”.

Gereja Bethel Pentecostal Temple, Seattle, kemudian mengurus beberapa misionaris lagi. Satu di antaranya yaitu, W.W. Patterson membuka Sekolah Akitab di Surabaya (NIBI: Netherlands Indies Bible Institute). Sesudah Perang Dunia II, para misionaris itu membuka Sekolah Alkitab di berbagai tempat. Sesudah pecah perang, maka pimpinan gereja harus diserahkan kepada orang Indonesia. H.N. Rungkat terpilih sebagai ketua Gereja Pentakosta di Indonesia untuk menggantikan Van Gessel.

Jemaat gereja yang seharusnya menjaga jarak dari sikap politik yang terpecah belah terjebak dalam nasionalisme yang tengah berkobar-kobar pada saat itu. Akibatnya roh nasionalisme meliputi suasana kebaktian dalam gereja-gereja Pentakosta. Van Gessel menyadari bahwa ia tidak bisa lagi bertindak sebagai pemimpin. Kondisi rohani Gereja Pentakosta di saat itu menyebabkan ketidakpuasan di sebagian kalangan pendeta-pendeta Gereja tersebut. Ketidakpuasan ini juga ditambah lagi dengan kekuasaan otoriter dari Pengurus Pusat Gereja. Akibatnya, sekelompok pendeta yang terdiri dari 22 orang, memisahkan diri dari Organisasi Gereja Pentakosta, di antaranya adalah Pdt. H.L. Senduk.

Pada tanggal 21 Januari 1952, di kota Surabaya, mereka kemudian membentuk suatu organisasi gereja baru yang bernama Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS). Van Gessel dipilih menjadi “Pemimpin Rohani” dan H.L. Senduk ditunjuk menjadi “Pemimpin Organisasi” (Ketua Badan

Penghubung). Senduk berperan sebagai Pendeta dari jemaatnya di Jakarta, sedangkan Van Gessel memimpin jemaatnya di Jakarta dan Surabaya.

Pada tahun 1954, Van Gessel meninggalkan Indonesia dan pindah ke Irian Jaya (waktu itu di bawah Pemerintahan Belanda). Jemaat Surabaya diserahkannya kepada menantunya, Pdt. C. Totays. Di Hollandia (sekarang Jayapura). Van Gessel membentuk suatu organisasi baru yang bernama Bethel Pinkesterkerk (sekarang Bethel Pentakosta). Van Gessel kemudian meninggal dunia pada tahun 1957 dan kepemimpinan Jemaat Bethel Pinkesterkerk diteruskan oleh Pdt. C. Totays.

Tahun 1962, sesudah Irian Jaya diserahkan kembali kepada Pemerintah Indonesia, maka semua warga negara Kerajaan Belanda harus kembali ke negerinya. Jemaat berbahasa Belanda di Hollandia ditutup, tetapi jemaat-jemaat berbahasa Indonesia berjalan terus di bawah pimpinan Pendeta-pendeta Indonesia. Roda sejarah berputar terus, dan GBIS di bawah pimpinan H.L. Senduk berkembang dengan pesat. Berbagai macam kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi organisasi ini. Namun semakin besarnya organisasi, begitu banyak kepentingan yang harus diakomodasi.

Pada 1968-1969, kepemimpinan Senduk di GBIS diambil alih oleh pihak-pihak lain yang disokong suatu keputusan Menteri Agama. Senduk dan pendukungnya memisahkan diri dari organisasi GBIS. 6 Oktober 1970, H.L. Senduk dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi Gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI) dan diakui pemerintah secara sah pada tahun 1972 sebagai suatu Kerkgenootschap yang berhak hidup dan berkembang di bumi Indonesia.

Pdt H.L. Senduk melayani GBI Jemaat Petamburan dibantu oleh istrinya Pdt Helen Theska Senduk, Pdt Thio Tjong Koan, dan Pdt Harun Sutanto. Pada tahun 1972, Pdt H.L. Senduk memanggil anak rohaninya, Pdt S.J. Mesach dan Pdt Olly Mesach untuk membantu pelayanan di GBI Jemaat

Petamburan. Saat itu, Pdt S.J. Mesach telah menjadi Gembala Sidang GBI Jemaat Sukabumi, yang telah dilayaninya sejak tahun 1963.

Pdt HL Senduk berpulang ke Rumah Bapa pada tanggal 26 Februari 2008, setelah lebih dahulu ditinggal istrinya tercinta. Ia meninggalkan visi 10000 gereja GBI bagi generasi berikutnya(www.Wikipedia.com).

2.2 Aliran Karismatik Pada Gereja Kristen

2.2.1 Sejarah Berkembangnya Aliran Karismatik

Gerakan Karismatik dalam berbagai hal memiliki ciri-ciri khas Pentakosta, khususnya dalam hal karunia-karunia Roh seperti tercatat dalam Alkitab (bahasa lidah/bahasa roh/glossolalia, nubuat, dan lain-lain). Gerakan ini pada awalnya bersifat antardenominasi di dalam gereja-gereja aras utama Protestan dan Katolik. Banyak kaum Karismatik pada akhirnya kemudian membentuk denominasi terpisah dalam gereja-gereja baru.

Kitab Kisah Para Rasul mencatat (mengisahkan) mengenai *manifestasi Roh Kudus* seperti kesembuhan ilahi, mujizat, dan glossolalia yang terjadi pada masa gereja mula-mula pada awal abad pertama. Karismatik merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan kaum Kristiani yang percaya bahwa manifestasi Roh Kudus tersebut juga bisa terjadi dan seharusnya dipraktekkan sebagai pengalaman pribadi setiap *orang-orang percaya* pada masa sekarang ini.

Kata *karismatik* berasal dari sebuah kata Yunani *charis* yang berarti kasih karunia. Kata *charis* digunakan dalam Alkitab untuk menjelaskan mengenai berbagai-bagai pengalaman supranatural (khususnya dalam 1 Korintus 12-14).

Pada tahun 1960, Bennet, seorang Rektor Gereja Episkopal Santo Markus, Van Nuys, California, Amerika Serikat, mengumumkan kepada jemaatnya pada tahun 1960 bahwa ia telah menerima pencurahan Roh Kudus. Segera setelah peristiwa ini, ia pindah melayani di Vancouver dalam dalam

banyak lokakarya dan seminar mengenai karya Roh Kudus. Pelayanannya ini banyak mempengaruhi puluhan ribu kaum Anglikan di seluruh dunia sekaligus memulai gerakan pembaharuan di dalam tubuh Gereja Katolik Roma dan Gereja-Gereja Ortodoks. Antara 1960-1970, muncul pembaharuan di kalangan gereja-gereja aras utama, seperti Episkopal, Lutheran, dan Katolik, untuk mendapatkan karunia-karunia Roh Kudus.

Pembaharuan Karismatik Katolik diawali pada individu seperti Kevin Ranaghan dan pengikutnya di University of Notre Dame, South Bend, Indiana. Dennis Bennet adalah rekan Ranaghan di Gereja Episkopal.

Gerakan pembaharuan karismatik tidak mempengaruhi Gereja Ortodoks Timur lainnya. Beberapa kaum pembaruan karismatik di Gereja Ortodoks di antaranya adalah:

- Fr. Eusebius Stephanou, Keuskupan Agung Ortodoks Yunani, Amerika Serikat; pendiri Persaudaraan Teolog Baru Santo Simeon
- Fr. Boris Zabrodsky, Gereja Ortodoks Ukraina di Amerika; pendiri Komite Pelayanan Pembaruan Spiritual Ortodoks (SCOSR) yang menerbitkan koran "Theosis".

Pada tingkat internasional, David du Plessis bersama-sama dengan para gembala/pendeta dari gereja-gereja lainnya (termasuk Lutheran dan bahkan dari *Southern Baptist Convention*) turut menyebarluaskan gerakan tersebut. Para pendeta dari *Southern Baptist Convention* pada akhirnya keluar dari denominasi mereka, karena diminta untuk secara suka rela keluar atau bahkan ada juga yang dipecat. Tetapi para pendeta/pastor dari gereja-gereja Episkopal dan Katolik diijinkan untuk tetap berada di gerejanya, selama tidak mengganggu tugas utama mereka di jemaat/kongregasinya.

Sementara banyak kaum karismatik tetap berada di dalam lingkup denominasinya, banyak yang lainnya telah keluar secara sukarela maupun dipaksa. Mereka yang keluar ini kemudian menggabungkan diri dengan

gereja-gereja Pentakosta lain ataupun membentuk gereja/denominasi mereka sendiri. Gerakan gereja rumah di Inggris Raya dan gerakan Vineyard di Amerika Serikat adalah contoh-contoh struktur gereja karismatik yang formal. Gereja Hillsong di Australia adalah contoh gereja Pentakosta yang mengadopsi praktek dan kepercayaan karismatik, yang telah, pada waktunya juga mempengaruhi denominasi Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah Australia. Di New Zealand, gerakan terbesar Pentakosta adalah Gereja Hidup Baru (*New Life Churches*), di samping berbagai gereja lokal dan internasional yang juga berdiri di sana.

Sementara banyak kaum karismatik tetap berada di dalam lingkup denominasinya, banyak yang lainnya telah keluar secara sukarela maupun dipaksa. Mereka yang keluar ini kemudian menggabungkan diri dengan gereja-gereja Pentakosta lain ataupun membentuk gereja/denominasi mereka sendiri. Gerakan gereja di Inggris Raya dan gerakan Vineyard di Amerika Serikat adalah contoh-contoh struktur gereja karismatik yang formal. Gereja Hillsong di Australia adalah contoh gereja Pentakosta yang mengadopsi praktek dan kepercayaan karismatik, yang pada waktunya juga mempengaruhi denominasi Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah Australia. Di New Zealand, gerakan terbesar Pentakosta adalah Gereja Hidup Baru (*New Life Churches*), di samping berbagai gereja lokal dan internasional yang juga berdiri di sana (www.Wikipedia.com).

2.2.2. Karismatik Sebuah Perspektif Dunia

Seperti telah tertulis di atas, aliran Pentakosta dan gerakan Karismatik sering dianggap sebagai gerakan yang hampir sama. Dengan pandangan ini, menurut *Christianity Today*, aliran Pentakosta adalah "sebuah semangat iman di antara kaum papa (orang-orang tua); yang menjamah hingga kehidupan sehari-hari pemercayanya, menawarkan tidak hanya harapan, tapi sebuah cara baru untuk menjalani kehidupan.

Sebagai tambahan, dalam laporan PBB pada tahun 1999 dinyatakan, "Gereja-gereja Pentakosta telah sangat berhasil dalam merekrut anggota-anggotanya dari yang termiskin di antara kaum papa." Juga menurut *Christianity Today*, di kalangan gereja-gereja Brasilia, di mana kaum Kristen Pentakosta kebanyakan sangat miskin, "Para pengkhotbah tak henti-hentinya menghimbau jemaat untuk memberikan suatu jumlah yang tampaknya cukup mengeherankan; para jemaat tidak jarang memberikan zakat/persembahan perpuluhan mereka hingga 20, 30, dan bahkan 50 persen dari pendapatan mereka.

Christianity Today juga mencatat bahwa kaum Pentakosta Brasilia mengobrolkan Yesus seakan-akan pribadi yang nyata dan dekat dengan mereka dan melakukan berbagai hal untuk mereka seperti menyediakan makanan dan tempat tinggal.

Sebagai tambahan, "Para sarjana telah lama menganggap aliran Pentakosta sebagai seperti *agama besar dari "dunia lain"*, yang berfokus pada hal-hal yang di atas ketimbang hal-hal duniawi. Hal-hal di atas, membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa gerakan ini menekankan akan pengalaman karismatik, semangat keagamaan, dan tendensi kepertapaan. Kesimpulan ini, walaupun demikian, belum sepenuhnya disepakati oleh banyak sarjana/peneliti pada tingkatan yang lebih tinggi (www.Wikipedia.com).

2.2.3. Perbedaan Gerakan Karismatik dan Aliran Pentakosta

Gerakan Karismatik memiliki banyak kemiripan dengan aliran Pentakosta, dan perkembangan aliran Pentakosta tampaknya tidak akan pernah terlepas dalam topik perkembangan Karismatik. Pengaruh aliran Pentakosta terhadap gerakan Karismatik tidak dapat dipungkiri. Keduanya mengakui kuasa Roh Kudus. Kesembuhan Ilahi telah diterima secara meluas di antara kedua Gerakan, dan keduanya dikenal dengan gaya khotbah yang

berai-api. Walau demikian, ada juga banyak perbedaan yang memisahkan secara tajam Karismatik dari Pentakosta.

Walaupun sangat mirip sehingga kadang sulit dibedakan dengan aliran Pentakosta yang menjadi inspirasinya, beberapa aspek kunci juga membedakan keduanya:

- Kebanyakan Karismatik menolak keutamaan glossolalia yang diberlakukan oleh Pentakosta menolak beberapa ajaran Pentakosta yang dianggap legalisme oleh Karismatik
- Banyak Karismatik seringkali tetap berada di denominasinya sendiri, tidak mendirikan gereja baru, contohnya Karismatik Katolik di Gereja Katolik Roma.
- Perbedaan di antara keduanya juga bisa dilihat dari gaya dan tata ibadah (misalnya cara penyembahan, cara berkhotbah, dan metode pelayanan altar).
- Aliran Pentakosta lahir jauh lebih dahulu daripada Gerakan Karismatik.

Karena kemiripannya, pada masa kini semakin lama semakin sulit untuk membedakan Karismatik dan Pentakosta sebagai gerakan yang terpisah; namun karena tidak satupun gerakan tersebut yang monolitik, juga sulit untuk menyatakan mereka sebagai gerakan yang sama.

Hingga suatu definisi yang lebih baik disepakati secara luas (khususnya karena kedua gerakan ini relatif masih muda di dalam aliran-aliran Kristen), harus dimengerti bahwa keduanya secara umum memiliki kesamaan yang sangat besar, walaupun terkadang juga bisa sangat berbeda (www.Wikipedia.com).

2.3. Perbedaan Katolik Dengan Kristen Protestan

2.3.1. Sejarah Perbedaan Katolik Dengan Kristen Protestan

Terkadang persepsi seseorang mengenai Kristen kurang begitu dipahami, sebenarnya Katolik juga termasuk Kristen, yaitu Kristen Katolik, sedangkan Kristen yang dibahas dalam penulisan ini adalah Kristen

Protestan. Namun pada jaman sekarang orang lebih sering menyebutnya Katolik (Kristen Katolik) dan Kristen (Kristen Protestan). Perbedaan ini disebabkan oleh sejarah-sejarah yang terjadi seiring perkembangan gereja. Pada awalnya Kristen hanya satu dan pusat gereja Kristen itu ada di Roma. Sayangnya pada abad pertengahan banyak terjadi penyimpangan dalam gereja Roma, salah satunya adalah penjualan surat izin masuk ke surga bagi orang yang sudah meninggal serta hanya kaum biarawan saja yang boleh membaca alkitab (jaman dulu alkitab ditulis dalam bahasa latin, dan tidak sembarang orang yg boleh mempelajari bahasa latin) bahkan terlibat dalam politik dan pemerintahan.

Pada abad pertengahan, seorang biarawan bernama Marthin Luther mengkritik dan menentang perbuatan gereja Roma yang sebenarnya melanggar nilai-nilai Kristiani tersebut. Pada saat itu juga ada beberapa biarawan yang menentang tindakan gereja Roma, tapi hanya Marthin Luther yang berani menentang gereja Roma secara terang-terangan. Orang-orang yang mengikuti Marthin Luther dan menentang tindakan gereja Roma disebut Kristen Protestan, karena mereka protes dan menentang tindakan gereja Roma, sedangkan orang2 yg tetap mendukung gereja Roma disebut Kristen Katolik.

Namun gereja Katolik Roma yang ada sekarang berbeda dengan gereja Roma yang dulu. Banyak pembaharuan-pembaharuan dalam gereja Katolik Roma, seperti diperbolehkannya orang awam membaca alkitab dan tidak mengikutcampurkan pemerintahan yang berwenang. Secara garis besar, perbedaan Katolik dengan Kristen Protestan adalah kepercayaan terhadap Bunda Maria. Di Katolik, Bunda Maria disembah dan diagungkan sebagai bunda kudus, sedangkan di Kristen Protestan, Maria hanya dianggap sebagai Ibu yang mengandung Kristus, tak lebih dari itu.

Selain itu dikatolik diperbolehkan penggunaan lilin, patung dan rosario. Sedangkan Kristen Protestan tidak. Tapi semua itu hanya buatan manusia. Yesus tidak pernah membagi orang-orang yang percaya pada-Nya menjadi Kristen Protestan dengan Katolik. Dan ingat bahwa Kristen Protestan maupun Kristen Katolik sama-sama percaya pada Kristus (www.Wikipedia.com).

2.3.2. Aspek-Aspek Yang Membedakan Katolik Dengan Kristen Protestan

Ada banyak aspek yg membedakan Katolik dengan Kristen, khususnya dalam proses peribadatan yang mencakup 4 konsep, yaitu :

- Mediator : Gereja Katolik mengakui peranan Bunda Maria dan orang-orang kudus (santo-santa) sebagai pengantara/mediator di samping Kristus Yesus. Gereja Kristen hanya mengakui Kristus sebagai satu-satunya pengantara, none other (sola Christo/Christ alone).

- Konsep keselamatan : Dalam doktrin keselamatan, gereja Katolik mengajarkan bahwa keselamatan merupakan hasil kerjasama Tuhan dengan manusia. Iman dan perbuatan baik adalah dua aspek yg memegang peranan dalam memperoleh keselamatan. Sedangkan gereja Kristen menekankan bahwa keselamatan datang hanya karena kasih karunia Tuhan (sola gratia/grace alone) melalui iman (sola fide/faith alone). Perbuatan baik adalah manifestasi iman yg sejati. Perbuatan baik pada dirinya sendiri tidak memiliki arti penting untuk keselamatan.

- Dasar ajaran : Gereja Katolik mendasarkan ajarannya pada Kitab Suci dan Tradisi Suci sedangkan gereja Kristen cuma berpegang pada Kitab Suci (sola scriptura/scripture alone).

- Hierarki. Gereja Katolik memiliki organisasi kelembagaan gereja yg menyatu di bawah kepemimpinan Paus di Vatikan sedangkan gereja Kristen tidak memiliki hierarki yang pasti. Gereja Kristen tidak memberikan penghormatan secara khusus kepada Paus, juga orang-orang kudus yang telah

meninggal (sekali pun yg udah diakui sebagai santo atau santa oleh gereja Katolik) karena buat gereja Kristen kemuliaan hanya untuk Tuhan semata (www.Wikipedia.com).

2.4. Ajaran Kristen Protestan

2.4.1. Inti Kekristenan

Inti kekristenan pada hakekatnya adalah warna batin yang terus menerus diperbaharui untuk menjadi sewarna dengan Bapa. Maksud sewarna dengan Bapa adalah berkepribadian seperti Allah yang melahirkan kita. Jiwa atau inti kekristenan atau hakekat kekristenan yang sejati dapat kita peroleh melalui apa yang ditulis oleh Yohanes dalam Yohanes 1:13, “orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.” Ayat ini tidak boleh kita lalui begitu saja dan kita anggap tidak penting. Berangkat dari ayat ini kita menemukan maksud dan tujuan Tuhan dalam memilih kita. Di dalam ayat ini juga terkandung berita tentang rencana Allah yang kekal dan besar bagi umat pilihan-Nya.

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Mereka beribadah di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab. Murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Kisah Para Rasul 11:26).

Agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Baru, umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang

dinubuatkan dalam dari Perjanjian Lama (atau Kitab suci Yahudi). Kekristenan adalah monoteisme, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal. Tritunggal dipertegas pertama kali pada Konsili Nicea Pertama (325) yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin. Pemeluk agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus atau Isa Almasih adalah Tuhan dan Juru Selamat, dan memegang ajaran yang disampaikan Yesus Kristus. Dalam kepercayaan Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat (gereja) dan kepemimpinan gereja yang abadi (Injil Matius 18: 18-19)

Umat Kristen juga percaya bahwa Yesus Kristus akan datang pada kedua kalinya sebagai Raja dan Hakim akan dunia ini. Sebagaimana agama Yahudi, mereka menjunjung ajaran moral yang tertulis dalam Sepuluh Perintah Tuhan.

2.4.2. Proses Liturgi

Kata “liturgi” berasal dari kata berbahasa Yunani: leitourgia. Asal katanya adalah laos (artinya rakyat) dan ergon (artinya pekerjaan). Jadi, liturgi adalah pekerjaan publik atau pekerjaan yang dilakukan oleh rakyat/jemaat secara bersama-sama. Dalam konteks ibadah Kristen, liturgi adalah kegiatan peribadahan di mana seluruh anggota jemaat terlibat secara aktif dalam pekerjaan bersama untuk menyembah dan memuliakan nama Tuhan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa “liturgi” adalah “ibadah.” Setiap ibadah Kristen (apapun denominasinya) harus bersifat liturgis; artinya melibatkan setiap orang yang hadir di dalamnya. Ibadah di mana jemaat hanya menjadi penonton yang pasif bukanlah ibadah dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena semua anggota jemaat harus terlibat secara aktif, maka perlu ditentukan kapan giliran mereka berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasi itu (apakah menyanyi, berdoa, memberi persembahan, dll).

Dari sini muncullah apa yang disebut dengan tata ibadah, yang mengatur kapan giliran setiap orang berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasinya. Tata ibadah inilah yang sering kita sebut liturgi dalam arti sempit. Banyak orang memiliki konsep yang keliru tentang ibadah. Kita cenderung memandang ibadah (kebaktian) seperti pertunjukan teater. Yang menjadi aktor adalah pendeta dan pelayan ibadah lainnya. Penontonnya adalah anggota jemaat yang hadir, sedangkan sutradaranya adalah Tuhan. Konsep ini keliru karena memandang jemaat hanya sebagai penonton. Soren Kierkegaard, seorang teolog Eropa abad ke-19, mengatakan bahwa dalam ibadah Kristen, aktornya adalah jemaat. Sutradaranya adalah para pemimpin ibadah (pendeta, liturgos, pemusik), sedangkan penontonnya adalah Tuhan. Tata ibadah ("liturgi") adalah skenario drama yang harus dimainkan oleh anggota jemaat sebagai para pemeran.

Proses-proses liturgi diantaranya sebagai berikut :

1. Berdoa
Didalam sebuah agama berdoa diyakini merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi dengan pihak yang di atas yang lebih tinggi kekuasaannya.
2. Puji-pujian
Ini dilakukan untuk mengagumi perbuatan Tuhan dalam hidup ini. Menyanyikan pujian merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa terlepas dari sebuah gereja.
3. Mendengarkan firman Tuhan
Merupakan inti dari liturgy ibadah umat Kristen. Firman Tuhan yang disampaikan oleh pendeta yang berkhotbah berdasarkan pada alkitab yang menjadi kitab suci umat kristiani dan juga sebagai penuntun hidup mereka.
4. Perjamuan kudus
Sakramen kudus merupakan salah satu sakramen dari 3 sakramen yang tidak ditentang oleh martin luther.sakramen perjamuan kudus merupakan saat di

mana jemaat mengingat kembali karya terbesar Tuhan, yaitu pengorbanan Tuhan di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia, terdapat roti anggur sebagai simbol tubuh dan darah Yesus yang tumpah bagi umat manusia, dan sakramen ini dilakukan sebulan sekali.

5. Memberikan persembahan

Persembahan di dalam gereja terkadang memberikan kesan buruk kepada jemaat. Namun hal ini juga merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam gereja Kristen. Jika dilihat dari sejarah agama Kristen, hal-hal yang menyangkut tentang uang adalah sesuatu yang sensitive, seperti penjualan surat indulgensi, namun sebenarnya di dalam alkitab perjanjian lama kitab Maleakhi 3:3-10. Memberikan persembahan juga merupakan salah satu perintah Tuhan.

2.5 Perkembangan Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta

GBI Keluarga Allah Yogyakarta atau Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta adalah cabang dari GBI Keluarga Allah Solo yang dipimpin oleh pendeta Pdt. Obaja Tanto Setiawan sebagai gembala sidanganya. Karena ada sebuah panggilan dari Tuhan, pendeta Obaja membangun GBI Keluarga Allah ini di Yogyakarta. Untuk pimpinan gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta diserahkan oleh pendeta Jonatan Setiawan dan untuk GBI KA Solo dan GBI KA Yogyakarta memiliki visi yang sama yaitu 1.000.000 jiwa dan 1000 kelompok sel.

Pada awalnya gereja ini menyewa tempat di gedung Adem Ayem yang terletak di jalan Laksada Adisucipto Yogyakarta, dari tahun ketahun jumlah umat dari gereja inipun bertambah namun karena insiden gempa Yogyakarta pada tahun 2006 membuat gereja ini memindahkan tempat ibadahnya di daerah Simanjuntak yaitu gedung PCC yang terletak di Jl. C simanjuntak no 99 Jogjakarta (STMIK Pelita Nusantara)

Sekitar tahun 2006 hingga akhir 2008 jumlah jemaat terus bertambah, dan gereja ini pun juga mendirikan sebuah sekolah privat bagi khalayak umum, bertambahnya jemaat yang datang pada gereja ini membuat gereja di PCC ini kekurangan fasilitas ruang ibadah, sehingga sangat mengurangi kenyamanan para jemaatnya. Pada awal tahun 2009 GBI Keluarga Allah Yogyakarta membeli sebuah tempat di Sapphire Square yang terletak di Jl. Laksda Adisucipto Kav 32 - 34 Jogjakarta 55221 (Impact Center Sapphire Square Lt 1 Big Space no. 5) yang berkapasitas ruang kurang lebih 1500 orang. Namun selama setahun jumlah umat yang datang pada gereja ini terus bertambah, sehingga ini menjadi polemik tersendiri atau sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Sedangkan perlu diketahui jumlah jemaat tetap dari Gereja ini kurang lebih 8000 orang untuk sehari ibadah.

Dari data statistik perkembangan gereja di atas dapat dilihat perkembangan gereja yang cukup pesat, untuk tiap tahunnya perkembangan jemaat dapat mencapai angka ratusan, sedangkan kapasitas gereja untuk jemaat yang ada kurang mencukupi. Sehingga kenyamanan gereja sangat terganggu, contoh kecilnya ketika melakukan penyembahan dan pelayanan, tempat duduk para jemaat saling berdekatan sehingga membatasi ruang gerak para jemaat dan jemaat kurang dapat mengekspresikan jiwa mereka dalam menyembah Tuhannya. Begitu juga dengan apa yang terjadi pada pelayanan Tuhan seperti team dancer, dan pengiring penyembahan (team musik) menjadi kurang leluasa sehingga juga membatasi ruang gerak yang ada.

2.6 Hirarki Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta.

Di dalam sebuah gereja juga terdapat sebuah hirarki gereja yang menaungi gereja-gereja yang ada dibawahnya. Dalam hirarki gereja juga memiliki dasar- dasar sebuah yang diambil dari salah satu injil yang terdapat di Alkitab yaitu “ Maju terus bersama melaksanakan amanat agung “ Matius 28 : 18-20.



Gambar 2.1. Bagan Hirarki Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta

Sumber : Analisis Penulis

2.7. Jenis Kegiatan dan Pelayanan Pada Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta

Pada gereja kristen protestan memiliki berbagai jenis kegiatan maupun pelayanan. Kegiatan dan pelayanan ini memiliki arti kegiatan dan pelayanan yang ditujukan untuk Tuhan. jenis-jenis kegiatan yang ada di dalamnya antara lain :

1. Kelompok sel

Sistem Kelompok Sel adalah metode yang sangat bagus untuk mencapai tujuan yang maksimal dari penyempurnaan orang-orang kudus dalam pekerjaan pelayanan. kelompok sel Kristen, cukup didefinisikan, adalah kelompok orang percaya yang berkumpul untuk saling membantu bertumbuh secara rohani.

Tujuan utama dari setiap kelompok sel adalah pemuridan jangka panjang. kelompok sel mencoba untuk membantu anggota mereka tumbuh di beberapa bidang yang berbeda antara lain karunia rohani mereka, mengatasi dosa, dan hubungan mereka dengan Yesus.

Para pemimpin kelompok sel adalah Gembala. Seorang gembala pada dasarnya adalah seseorang yang telah dipanggil untuk pelayanan kelompok kecil dan memiliki pengalaman atau pelatihan. Gembala memantau para anggota dalam kelompok sel dan memastikan setiap anggota memiliki kesempatan untuk bertumbuh secara rohani.

2. Pelayanan Creative Ministry

Pelayanan creative ministry adalah pelayanan yang bergerak dalam bidang kreativitas dan kesenian, semisal : dancer, dekorasi tema gereja, tata rias, drama, dan editing. Team creative ministry ini memiliki pengaruh besar, diharapkan dari kreativitas team ini jemaat terkadang mendapatkan hal yang baru dan tidak mengalami kejenuhan.

3. Pelayanan Prise and Worship

Prise and Worship merupakan pelayanan dalam bidang musik. pelayan-pelayan ini berisi para pemain musik, para singer, worship leader, dan choir yang bertugas untuk melayani pada saat ibadah raya, KKR, dan acara pernikahan.

4. Pelayanan Multimedia

Pelayanan ini bekerja dibidang teknologi yang memiliki keahlian dalam audiovisual, soundsystem, kameramen dan lighting, pelayanan ini harus memiliki keahlian khusus. pelayanan ini sangat berkaitan dengan kenyamanan para jemaat maupun pelayanan gereja, karena dari sistem teknologi tersebut memaksimalkan para pelayan gereja dan membantu secara view dari para jemaat gereja.

2.8. Pendekatan Preseden Gereja Kristen

Salah satu gereja yang menjadi preseden yang ada di Indonesia adalah Gereja GBI Keluarga Allah Solo. Gereja dengan kapasitas 5.000 orang ini beralamat di Jl. Sutan Syahrir 88 Widuran Solo. Bangunan gereja ini didisain khusus untuk kebaktian atau untuk tempat ibadah para umat kristiani, di mana unsur-unsur bangun dipadukan dengan unsur religi. Gereja ini mengikuti aliran karismatik, dimana para jemaatnya bebas berekspresi jiwa menyembah Tuhan, tuntutan itu pulalah yang dipadukan dengan (desain interior khususnya) bangunan.

Bangunan ini memiliki struktur yang cukup kuat, ini dikarenakan pada bangunan tersebut menggunakan beton bertulang serta didukung oleh pilar-pilar penyangga yang memiliki dimensi cukup besar dan diletakkan pada titik-titik beban terbesar pada bagian bangunan tersebut. Walaupun mementingkan kekutan, namun dari segi keindahan kolom-kolom ini tidak menggambarkan kesan berantakan yang merusak baik sirkulasi maupun visual.

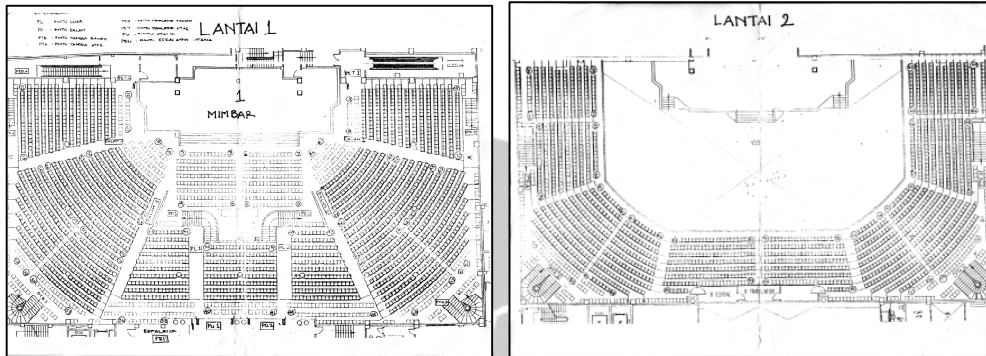


Gambar 2.2. Ruang Ibadah Utama Gereja GBI Keluarga Allah Solo

Sumber : GBI Keluarga Allah. htm

Pada gereja ini terdapat ruang bethel yang merupakan ruang utama dilaksanakannya ibadah raya dan terdapat 5 pintu untuk akses masuk para jemaatnya dan terdapat 4 tangga untuk menuju lantai dua gereja (balkon).

Bangunan ini berbentuk segi enam geometris simple sehingga menegaskan kesan modern kontemporer. Desain bangunan gereja ini berhasil mengakomodasikan kebutuhan pengguna, sekaligus menyuguhkan permainan massa bangunan. Bangunan dengan ketinggian ± 30 meter ini juga didukung dengan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang menambah keindahan gereja tersebut. Untuk cahaya buatan menggunakan lampu neon warna primer dan netral seperti warna biru dan putih, sedangkan untuk cahaya alami menggunakan cahaya matahari.



Gambar 2.3. Denah lantai 1 dan 2 GBI Keluarga Allah Solo

Sumber : Data GBI Keluarga Allah Solo

Gereja ini dominan menggunakan warna primer yaitu warna biru dan merah. Selain itu ada beberapa bagian gereja yang menggunakan motif maupun warna kayu. Sedangkan diluar gereja dominan menggunakan warna netral serta menggunakan material-material batuan alam sehingga gereja tersebut terkesan ramah dan nyaman.



Gambar 2.4. Penggunaan Material Batuan Alam

Sumber : Dokumentasi penulis